

**MODEL PENGARUH BELAJAR KOPERASI SISWA DIVISI TIM BERPRESTASI  
(STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS V MI  
MATHLA'UL ANWAR SINDANG SARI LAMPUNG SELATAN**

<sup>1</sup>Dewi Khorunnisa

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

---

**Keywords:**

Play Exploration, Pulp Media Fine,  
Motor Skills

**Abstract** The research in this thesis is motivated by the low social studies learning outcomes due to the lack of student activity using the lecture learning model in class V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari South Lampung. Therefore, learning is needed that is able to improve the social studies learning outcomes of class V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan students, which in this research uses the STAD learning model. The formulation of the problem in this research is whether and how much influence the STAD type cooperative learning model has on the social studies learning outcomes of class V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan students? The aim of this research is to determine the magnitude of the influence of the STAD type cooperative learning model on the social studies learning outcomes of class V students at MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari, South Lampung. This research is a true-experiment research with the Matching only posttest control group design. The data collection tools used were observation sheets, tests in the form of posttests and documentation. The main instrument used is a multiple choice posttest in accordance with the indicators. The instrument was tested in class V of MI Bahrul Ulum Batuliman and validity, discrimination, level of difficulty and reliability were calculated. Test the research hypothesis using the t test, before carrying out the t test the data is tested for analysis prerequisites first, namely by using the normality test and homogeneity test. Based on the results of data analysis using SPSS 16.0 for Windows program calculations using t test analysis for samples originating from different distributions, the Independent samples test shows that the Sig value = 0.000 < 0.05. Thus, the sig value <  $\alpha$  at a significance level of 5%, then the hypothesis ( $H_a$ ) is accepted, with a large influence obtained from the percentage value of the coefficient of determination/R Square ( $R^2$ ) of  $0.201 \times 100 = 20.1\%$ . This means that "there is (is) and a significant influence of the STAD type cooperative learning model on the social studies learning outcomes of class V students at MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari, South Lampung.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Belajar berlangsung sepanjang hayat, berlangsung di rumah, di sekolah, di unit-unit pekerjaan dan di masyarakat, baik anak, remaja maupun orang dewasa. Belajar merupakan jantungnya kemajuan individu, lembaga maupun masyarakat.(Sagala & Br Hasibuan, 2024)

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka setiap satuan pendidikan yang berkewajiban menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas dan berkualitas guna tercapainya tujuan pendidikan.(Hifni Mevni Miavara et al., 2022)

Secara umum pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian latihan atau pengalaman terhadap seseorang atau sekelompok orang agar terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap pada orang atau orang-orang itu. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang positif menuju kedewasaan serta mengambil keputusan yang tepat akan masalah yang akan dihadapi, sejauh bagaimana perubahan itu dapat diusahakan melalui usaha dalam proses belajar mengajar.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu dilakukan penilaian. Berdasarkan kemampuan belajar dari masing-masing individu peserta didik yang beragam, pendidik

perlu memberikan proses pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal tersebut agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Jadi, dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik akan mempengaruhi hasil belajarnya.(Aini & Wijaya, 2018)

Mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar sampai keadaan saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan, terutama pada kualitas pembelajaran yang belum berjalan mulus, efisien, dan efektif serta berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurang tepat metode pembelajaran yang digunakan pendidik di kelas, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik yang disajikan guru dan kurangnya semangat dalam belajar. Dengan demikian, perbaikan mutu pendidikan harus dimulai dengan menata dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas agar lebih menarik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.(Yeni, 2020)

Pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti, menurut sebagian peserta didik “materi pelajaran yang disampaikan guru cenderung membuat bosan, jenuh dan malas untuk memahami isi materi pelajaran itu sendiri, peserta didik kurang aktif karena pelajaran yang disampaikan tidak asik karena belajarnya hanya mencatat dan mendengarkan guru menjelaskan pelajaran saja, jadi lebih baik membuat kegaduhan di dalam kelas”. Hal itu disebabkan karena kurang bervariasinya model pembelajaran yang dipakai guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga keaktifan peserta didik dalam berinteraksi dengan guru atau dengan peserta didik yang lainnya rendah, hal ini dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap setiap materi pelajaran.

Model pembelajaran Student Teams Achievement Division adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sebuah model yang bagus untuk memulai bagi seorang guru yang baru untuk mendekati pendekatan kooperatif.

Model ini dimaksudkan agar peserta didik mampu dan terbiasa belajar secara aktif dan terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru serta peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dengan menggunakan model ini, dalam proses pembelajaran di kelas melalui kegiatan kelompok peserta didik menjadi lebih aktif dimana hasil akhir kelompok mereka mempengaruhi nilai kuis yang dikerjakan secara individu, serta adanya penghargaan dari guru sehingga peserta didik menjadi termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Anggota kelompok dengan prestasi dan hasil belajar rendah memiliki tanggung jawab besar agar nilai yang diperoleh tidak rendah supaya nilai kelompok baik, dapat dikatakan bahwa model ini mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik yang berakhir pada hasil belajar yang baik.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab serta mengurangi sifat individualitas diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik dalam kehidupan sosial mereka guna mempersiapkan diri sebagai warga masyarakat. Dalam hal ini, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan pada proses pembelajaran ilmu sosial.

Menurut hasil observasi serta hasil wawancara dari beberapa responden yang dilakukan peneliti, mata pelajaran IPS yang berbentuk naratif disampaikan oleh guru dengan menggunakan model lama atau menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi seperti ceramah, mencatat, pengugasan saja, diskusi biasa tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif serta tidak menambahkan model yang lain atau adanya permainan/game disela pembelajaran yang membuat peserta didik tidak jenuh dan bosan. Pada akhirnya materi IPS dianggap oleh peserta didik sulit dimengerti dan tidak menarik, sehingga situasi pembelajaran yang kurang kondusif membuat peserta didik

justru melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat, banyak diantara mereka yang banyak sendiri, mengganggu teman, melamun bahkan ada yang meyakinkan. Selain itu, pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran juga belum maksimal karena mereka tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru kurang memberi motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pola pembelajarannya masih terpusat pada guru.

## KERANGKA TEORITIK

### 1. Pengertian *Student Teams Achievement Divisions*

Model STAD sebagai salah satu model Cooperative Learning dan berorientasi konstruktivistik memiliki sintaks yang menekankan aktivitas belajar pada peserta didik (student centered). Selain itu, model STAD merupakan tipe Cooperative Learning yang paling sederhana dan sangat membantu bagi guru yang belum terbiasa menerapkan Cooperative Learning. Model Student Teams Achievement Division dalam aplikasi sintaksnya memiliki komponen presentasi kelas, kerja kelompok, pengembangan individu, dan evaluasi Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan peserta pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain dalam memecahkan masalah untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil peserta didik dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk saling menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, peserta didik juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis. Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin (1995) dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen. Diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Pendapat lain menyatakan bahwa:

Student Team Achievement Division Peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian peserta didik bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh peserta didik diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu (Jayanti et al., 2022).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan memberikan informasi serta bertukar pikiran secara langsung, membantu sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok untuk memecahkan masalah sehingga dapat membentuk pembelajaran yang menyenangkan (Warisno, 2018). Selain berbagai kelebihan, model STAD ini juga memiliki kelemahan. Semua model pembelajaran memang diciptakan untuk memberi manfaat yang baik dan positif pada pembelajaran, tidak kecuali model STAD ini. Namun, terkadang pada sudut pandang tertentu tidak menutup kemungkinan terbukanya sebuah kelemahan.

Setelah mengetahui kelemahan tersebut merupakan suatu keuntungan bagi pendidik agar dapat menutupi kelemahan yang ada, sudah jelas bahwa seorang guru untuk menggunakan model pembelajaran ini dituntut mampu

menggunakan waktu sebaik mungkin serta mampu menjadi fasilitator, mediator, dan evaluator demi mengembangkan peserta didik.

### **Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi pada lingkungannya yang mencakup kognitif, afektif, psikomotor (Novianti & Widiastuti, 2025a). Pendapat lain mengatakan belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan kemampuan, keterampilan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan yang dipelajari dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu dilakukan penilaian. Begitu pula yang terjadi pada seorang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di kelas, harus dilakukan penilaian untuk mengetahui bagaimana hasil belajarnya selama dalam proses pembelajaran tersebut (Novianti & Widiastuti, 2025b). Dari hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik tersebut, maka dapat diketahui berhasil tidaknya proses pembelajaran yang diberikan pada peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan kemampuan belajar dari masing-masing individu peserta didik yang beragam, pendidik perlu memberikan proses pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal tersebut agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil

belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah hasil belajar pada aspek kognitif. Hasil belajar pada aspek kognitif ini dilihat dari nilai peserta didik yang diperoleh pada tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai masalah yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen.

Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung sebab-akibat. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai suatu perlakuan/tindakan pembelajaran terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh pemberian suatu perlakuan itu jika dibandingkan dengan pemberian perlakuan yang lain.

Jenis penelitian eksperimen/metode eksperimen yang digunakan adalah true-eksperimen (eksperimen sebenarnya), karena dalam desain ini peneliti dapat mengendalikan semua variabel luar yang mempengaruhi mempengaruhi eksperimen.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Mathla"ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 orang dengan rincian 33 orang di kelas VA dan 30 orang di kelas VB, teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan hasil kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil tes butir soal hasil belajar IPS dengan 20 butir soal yang valid. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh rata-rata kelompok eksperimen 76,70 dengan jumlah responden 30. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata 64,33 dengan jumlah responden 33.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran tipe STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan program perhitungan SPSS 16.0 for Windows yang menggunakan analisis Uji t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda Uji sampel independen. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05. Ini berarti nilai sig lebih kecil dari  $\alpha$  pada taraf 5%. Maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS peserta didik

kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan perbedaan aktifitas peserta didik yaitu: semua peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tekun dan sungguh-sungguh, semua peserta didik kelompok membentuk sesuai dengan intruksi guru, peserta didik bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok, semua peserta didik berkontribusi dalam kegiatan kelompok. Perbedaan keaktifan peserta didik terjadi karena pembelajaran melalui model pembelajaran tipe STAD sangat menarik bagi peserta didik. Peserta didik lebih tertarik dengan model pembelajaran ini karena memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Setelah diketahui ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS, selanjutnya dihitung berapa besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS pada materi perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia dalam bentuk persentase nilai koefisien determinasi/R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,201 artinya bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan adalah sebesar 20,1% ( $0,201 \times 100$ ), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan hasil ini terlihat bahwa masih kurang pengalaman peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar, dari praktik penerapan model pembelajaran tipe STAD memang sulit membawa dunia peserta didik ke dunia kita serta mengantarkan dunia kita ke dunia

mereka. Apabila semua faktor yang ada dalam model pembelajaran ini dapat dikelola secara baik maka akan sangat tercapai tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal dengan hasil yang optimal. Oleh karena itu, peneliti tidak akan berhenti pada penelitian ini saja tetapi akan terus dan terus belajar agar menjadi lebih baik lagi untuk masa depan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada (terdapat) pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig =  $0,000 < 0,05$ , ini berarti nilai sig lebih kecil dari  $\alpha$  pada taraf signifikan 5%. Maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions terhadap hasil belajar peserta IPS didik kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan.

Adapun besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan yang dihitung dari persentase nilai koefisien determinasi/R Square ( $R^2$ ) mendapat nilai sebesar 0,201 artinya bahwa pengaruh model kooperatif pembelajaran tipe STAD terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan adalah sebesar 20.1% ( $0,201 \times 100$ ).

### REFERENCES

- Aini, S., & Wijaya, M. (2018). Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Peserta Didik di Madrasah.

- Palapa*, 6(1), 90–110.  
<https://doi.org/10.36088/palapa.v6i1.61>
- Hifni Mevin Miavara, Wienna Safitri, & Moh. Mas'ud Arifin. (2022). Penggunaan Metode Mimicry Memorization Dalam Penguasaan Mufradat Siswa Kelas Viii B Smp Muhammadiyah Haurgeulis. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 102–113.  
<https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i4.190>
- Jayanti, D. S. D., Warisno, A., Setyaningsih, R., & Apriyani, N. (2022). Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Unisan Jurnal*, 1(4), 60–73.
- Novianti, R., & Widiastuti, N. (2025a). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA. *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Novianti, R., & Widiastuti, N. (2025b). PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR. *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Sagala, D. S., & Br Hasibuan, H. (2024). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Media Benang Warna pada Anak Usia Dini. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4729–4740.  
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1032>
- Warisno, A. (2018). Pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu lulusan pada lembaga pendidikan islam di kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99–113.
- Yeni, S. (2020). Teknik Pembelajaran Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi di Kelompok B Paud). *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 12–125.